PENGARUH FAKTOR KEPRILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

(Studi Kasus Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Boyolali)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

YUDI BOWO SUNARTO

B 200 090 089

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

PENGARUH FAKTOR KEPRILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

(Studi Kasus Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Boyolali)

Yang ditulis oleh

YUDI BOWO SUNARTO

B 200 090 089

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 03 Maret 2014

Pembimbing

(Drs. Suyatmin,M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS

(Dr. Trivono,SE,M.Si)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor keprilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.Adapun populasi yang digunakan sebagai sampel adalah pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Boyolali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada calon responden atas pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh faktor keprilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.Variabel independenya adalah dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan. Sedangkan variabel dependenya adalah kegunaan sistem akuntansi.

Dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sekaligus terbebas dari masalah multikolinieritas dan heterokedastisitas. Berdasarkan uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik didapatkan bahwa data baik dan tidak bias. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Kata Kunci : *Dukungan atasan, kejelasan tujuan,Pelatihan dan Kegunaan Sistem Akuntansi*

A. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian ini adalah atas peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah menunjukkan reformasi pengelolaan keuangan negara. Paket peraturan perundang-undangan tersebut diantaranya adalah: Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Terbitnya Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, berbagai peraturan serta perundang-undangan tersebut diatas diharapkan dapat dijadikan landasan yang

kokoh bagi pengelola keuangan Negara dalam rangka menjadikan *good governance* dan *clean government*.

Paket peraturan perundang-undangan tersebut menggantikan ketentuan perundang-undangan warisan kolonial yang sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan pengelolaan keuangan Negara modern. Selain paket peraturan perundang-undangan keuangan tersebut diatas, juga telah diterbitkan peraturan perundang-undangan yang lain yang berkaitan dengan pengaturan keuangan sehubungan dengan adanya desentralisasi dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Peraturan perundang-undangan tersebut diantaranya adalah: 1). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, 2). Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, 3). Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, 4). Peraturan Pemerinta Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, 5). Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menjalankan sistem yang ada. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting.. Bentuk Laporan pertanggungjawaban sebelumnya hanya berupa laporan perhitungan APBD, saat ini laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD berupa laporan keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan satu kesatuan yang terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) .

Pengembangan Sistem memerlukan suatu perencanaan dan pengimplementasian yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa factor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bodnar dan Hopwood, 1995). Faktor perilakuan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi faktor organisasional (Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan) yang berpengaruh dalam implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Tujuan penelitian ini untuk menguji Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mengenai ukuran yang

digunakan untuk menilai kinerja manajemen, memberikan arah untuk mencapai target kinrja yang telah ditetapkan, memahami proses kegiatan instansi pemerintah,memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

Bedasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DI BADAN PENAGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BOYOLALI".**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Faktor dukungan atasan berpengaruh langsung meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
2. Apakah Faktor kejelasan tujuan berpengaruh langsung meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
3. Apakah faktor pelatihan berpengaruh langsung meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi.
2. Untuk mengetahui kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi.
3. Untuk mengetahui pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademisi :

   Dapat memberikan kontribusi dalam menambah Literatur mengenai Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

2. Bagi Praktisi :

   Sebagai Bahan Pertimbangan dan Masukan bagi Pemerintah Daerah dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang transparansi dan akuntabilitas .

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Faktor Keprilakuan Organisasi

   Variabel faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek (Chenhall, 2004) :

   1. Dukungan atasan adalah keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan.
   2. Kejelasan tujuan adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi.
   3. Pelatihan adalah usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatakan pemahaman mengenai sistem.

   Boston et al (1996) mengidentifikasi *public choice theory*, teori agensi dan *transactional cost economics* sebagai paradigma yang dominan ketika siap untuk mereformasi pemerintah : a). *public choice theory* adalah menganggap semua tingkah laku manusia didominasi oleh kepentingan pribadi. b). teori agensi adalah peningkatan kepentingan pribadi yang menyebabkan konflik antara principal dan kontraktual untuk mengatasi masalah mental hazard dan asimetri informasi. c). transactional cost economics adalah berfokus pada struktur pemerintah yang optimal.

2. Pengukuran Kinerja

   Tahap setelah operasionalisasi anggaran adalah pengukuran kinerja untuk menilai prestasi atasan dan unit organisasi yang dipimpinya.

Pengukuaran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan atasan dalam menghasilkan layanan publik yang lebih baik. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang public dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang public tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Pusat pertanggungjawaban berperan untuk menciptakan indikator kinerja sebagai dasar untuk menilai kinerja. Dimilikinya sistem pengukuran kinerja yang handalmerupakan salah satu kunci suksesnya organisasi.

Sistem pengukuran kinerja sektor publik dalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu atasan publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur financial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment system.*

3. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsitem-subsistem atau kesatuan yang terdiri atas kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengelola *input* menjadi output. Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen. *Outputnya* adalah laporan keuangan. Sistem akuntansi daerah meliputi serangkaian proses, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggran Pendapatan Belanja Daerah. Tahapan siklus akuntansi dimulai dari bukti transaksi, jurnal, posting ke buku besar, membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo, membuat laporan keuangan, jurnal penutup, neraca setelah penutupan. Laporan keuangan, sesuai dengan siklus akuntansi, setelah penyusunan neraca saldo setelah penyesuain disusun laporan-laporan keuangan dengan mengambil data neraca saldo setelah penyesuain. Berdasarkan neraca

saldo setelah penyesuain maka dibuatlah : laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 2004 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, pasal 97 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pasal 239 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Thun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, bahwa untuk tertib administrasi pengelolaan keuangan daerah, kepala daerah menetapkan Peraturan Kepala Daerah tentang kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah. Dengan catatan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 tidak mengatur perubahan atas pasal 239 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. Berdasarkan pasal 398 dan pasal 309 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2006, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

4. Otonomi Daerah

Lahirnya otonomi daerah merupakan perwujudan dari pergeseran sistem pemerintahan, yakni sistem sentralisasi menuju sistem desentralisasi. Mardiasmo (2002), bahwa otonomi daerah mengandung beberapa misi (menciptakan efisiesi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kwalitas pelayanan umum dan kesejahteraan masarakat, memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan sistem pengelolaan keuangan Pemda.

Otonomi daerah menuntut adanya pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan transparan dalam setiap kebijakan, tindakan, dan kinerja yang dihasilkan. Dalam proses pengelolaan keuangan pemerintah, anggaran merupakan salah satu unsure penting. Kenis (1979) mengemukakan anggaran meruupakan pernyataan apa yang diharap dan direncanakan dalam periode tertentu dimasa yang akan dating. Penganggaran harus dilakukan secara ekonomis, efisiensi, dan efektif untuk meningkatkan kinerja pemerintah. Anwar (Antara News , 2007) ada

empat (kapasitas manejemen kewirausahaan, budaya organisasi, lingkungan makro dan *endowment* daerah) yang semuanya menuntut untuk segera dilakukanya pembenahan.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006).

Dimensi akuntabilitas publik meliputi akuntabilitas hokum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, akuntabilitas finansial. Terkait dengan tugas untuk menegakan akuntabilitas finansial, khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentinganya. *Governmental Accounting Standards Board* (1999) dalam *Concepts Statement* No. 1 tentang *Objectives Of Financial Reporting* menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang di dasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaanya'

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, maka kerangka pemikiran yang menggambarakan hubungan variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.

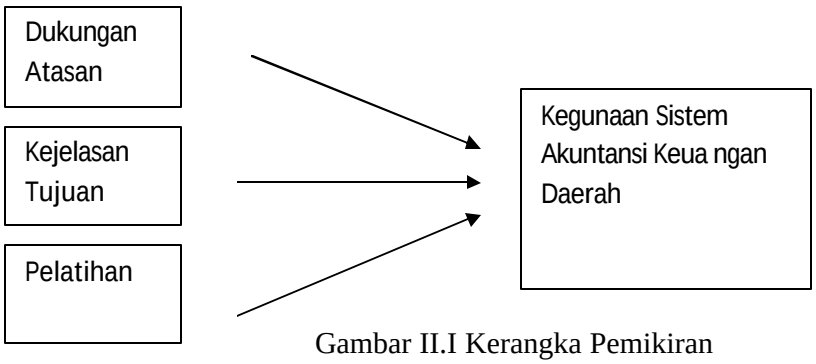

Gambar II.I Kerangka Pemikiran

G. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran 2006). Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Dukungan atasan berpengaruh positif dengan kegunaan sistem akuntansi keungan daerah.

H_2 : Kejelasan tujuan berpengaruh positif dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

H_3 : Pelatihan berpengaruh positif dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

H. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16* didapatkan persamaan regresi:

$$KSA = 1,764 + 0,434X_1 + 0,261X_2 + 0,268X_3$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

1) Konstanta sebesar 1,764 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan, maka kegunaan sistem akuntansi meningkat sebesar 1,535.
2) Koefisien regresi X_1 yaitu dukungan atasan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,434 dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan atasan dapat meningkatkan kegunaan sistem akuntansi sebesar 0,434.
3) Koefisien regresi X_2 yaitu kejelasan tujuan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,261 dengan demikian dapat diketahui bahwa kejelasan tujuan dapat meningkatkan kegunaan sistem akuntansi sebesar 0,261

4) Koefisien regresi X_3 yaitu pelatihan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,268 dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan dapat meningkatkan kegunaan sisetm akuntansi sebesar 0, 261.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan secara statistic pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen.

Variabel dukungan atasan diketahui nilai t_{hitung} (3,065) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,004 < ? = 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak, artinya dukungan atasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Variabel kejelasan tujuan diketahui nilai t_{hitung} (2,581) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,015 < ? = 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak, artinya kejelasan tujuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Variabel pelatihan diketahui nilai t_{hitung} (2,648) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,013 < ? = 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak, artinya pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 9,297 > 3,32 dan nilai signifikansi = 0,000 < ? = 0,05. Hal ini berarti Ho ditolak, sehingga variabel dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan secara signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

d. Uji R^2

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X, yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R^2 sebesar 0,423. Hal ini berarti bahwa 42,3% variasi variabel kegunaan sistem akuntansi dapat dijelaskan oleh dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan sedangkan sisanya yaitu 57,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

2. Pembahasan

a. Dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Variabel dukungan atasan diketahui nilai t_{hitung} (3,065) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,004 < ? = 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak, artinya dukungan atasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Menurut Chenhall, (2004), dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa faktor dukungan atasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi. Berarti hal ini penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurlaela dan Rahmawati, 2010) juga membuktikan bahwa variabel dukungan atasan memiliki pengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi.

b. Kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi

Variabel kejelasan tujuan diketahui nilai t_{hitung} (2,581) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,015 < ? = 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak, artinya kejelasan tujuan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Menurut Chenhall, (2004) mengatakan kejelasan tujuan adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kejelasan tujuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi. Hal ini berarti penelitian ini tidak mendukung penelitian Latifah dan Sabeni, (2007) dan Nurlaela dan Rahmawati, 2010) yang membuktikan bahwa variabel kejelasan tujuan tidak memiliki pengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi.

c. Pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi

Variabel pelatihan diketahui nilai t_{hitung} (2,648) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,013 < ? = 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak, artinya pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

Menurut Chenhall, (2004) yang mengatakan bahwa pelatihan adalah usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatakan pemahaman mengenai sistem.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi. Hal ini berarti penelitian ini tidak mendukung penelitian Latifah dan Sabeni, (2007) dan Nurlaela dan Rahmawati, 2010) yang membuktikan bahwa variabel pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi.

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi, adapun persamaan regresi sebagai berikut :

Interpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

a. Konstanta sebesar 1,764 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan, maka kegunaan sistem akuntansi meningkat sebesar 1,535.
b. Koefisien regresi X_1 yaitu dukungan atasan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,434 dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan atasan dapat meningkatkan kegunaan sistem akuntansi sebesar 0,434.
c. Koefisien regresi X_2 yaitu kejelasan tujuan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,261 dengan demikian dapat diketahui bahwa kejelasan tujuan dapat meningkatkan kegunaan sistem akuntansi sebesar 0,261
d. Koefisien regresi X_3 yaitu pelatihan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,268 dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan dapat meningkatkan kegunaan sisetm akuntansi sebesar 0,261.

2. Hasil analisis uji t diperoleh untuk variabel dukungan atasan diketahui nilai t_{hitung} (3,065) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042), artinya dukungan atasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi sedangkan variabel kejelasan tujuan diketahui nilai t_{hitung} (2,581) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042), artinya kejelasan tujuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi dan variabel pelatihan diketahui nilai t_{hitung} (2,648) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042), artinya pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.
3. Uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 9,297 > 3,32 berarti variabel dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan secara signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi.

J. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Keterbatasan dalam pengambilan sampel, terbatas pada pegawai di Instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Boyolali, sehingga tingkat generalisasinya kurang
2. Keterbatasan dalam menggunakan metode pengumpulan data, yaitu hanya menggunakan kuesioner, sehingga responden tidak bisa leluasa dalam memberikan pernyataan.

K. Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian dan memperluas wilayah penelitian serta menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pada penggunaan sistem akuntansi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain.
2. Diharapkan untuk Instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Boyolali terus meningkatkan pengawasan,pemahaman sistem akuntansi,pengelolaan keuangan dan kegunaan sistem akuntansi agar hasil kinerja pegawai dapat maksimal dan baik.

L. Daftar Pustaka

Ali Muhidin Sambas dan Ating Somantri , 2006, *Statistika Dalam Penelitian,* Pustaka Setia: Bandung.

Halim Abdul, 2004, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat: Jakarta.

Haryani, 2008, *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Tingkat Keprilakuan Organisasi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dharmaputra.*Jurnal Ekonomi STIE No.2/Tahun XIII/25.

Ihyaul Ulum, 2004, *Sebuah Pengantar Akuntansi Sektor Publik*, UMM Press: Malang.

Indra Bastian, 2007, *Akuntansi sektor Publik*, Salemba Empat: Jakarta

Indriasari, Desi, 2998, *Pengaruh Kapasitas Sumber Manusia, Pemanfaatan*

Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah. *SNA XI*.Pontianak.

Kadir Abdul, 2003, *Pengenalan Sistem Akuntansi*, Andi: Yogyakarta

Kartikaningdyah Ely dan Arniaty,2007, *Pengaruh Keprilakuan Organisasi Dalam Sistem Akuntansi* ,Politeknik Batam Jurnal Akuntansi Pemerintah 2(1):

Keputusan Mendagri No. 29 Tahun 2002.

Keputusan Mendagri No. 13 Tahun 2006

Krismiaji, 2005, *Sistem Informasi Akuntansi*, Akademi Manajemen Perusahaan YPKN: Yogyakarta..

Latifah Lina dan S.Arifin,2007, *Faktor Keprilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah* SNA X.Makasar. 53-64.

Rohman Abdul,, 2009, *Pengaruh Keprilakuan Organisasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kinerja*. Jurnal Akuntansi Vol.4,No.2, Juli-Desember 2009.

Mardiasmo,*2002,Akuntansi Sektor Publik ,Andi:Yogyakarta.*

Mahmudi, 2005, *Manajemen Sektor Publik Edisi Revisi*, UPP Stim YKPN: Yogyakarta.

Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, Salemba Empat : Jakarta.

Nurlela Siti dan Rahmawati,2010,*Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah di Subosukowonosraten.* SNA XIII, Purwokerto.

Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005.

Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005.

Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2001.

Susanto Azhar , 2004, *Sistem Akuntansi dan Konsep Pengembangan Berbasis Komputer*, Lingga Jaya: Bandung.

Umar Husein , 2003, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta..*